

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan setiap harinya manusia tidak pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi antarsesamanya. Bahasa memegang peran penting dalam kegiatan berkomunikasi manusia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Dalam menyampaikan informasi, seseorang harus memperhatikan tuturannya dalam berkomunikasi. Jika seseorang mampu melakukan komunikasi secara santun, seseorang itu dapat dikatakan mampu menghargai lawan tutur. Kesantunan adalah hukum yang dibuat manusia dalam berkomunikasi. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu dalam berperilaku sosial.

Kesantunan berbahasa memiliki kriteria-kriteria kesantunan yang harus ditaati oleh para peserta pertuturan. Kriteria-kriteria tersebut membimbing para peserta pertuturan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, yang terhindar dari kesalahpahaman, dan juga tidak menyinggung perasaan orang lain. Banyak para ahli yang mencoba menjelaskan kriteria-kriteria kesantunan dalam berkomunikasi dengan cara menulis teori kesantunan berbahasa. Brown dan Levinson, dan Geoffrey Leech merupakan pakar yang merumuskan kriteria-kriteria kesantunan ke dalam teori kesantunan berbahasa.

Leech (1993:206) merumuskan kriteria-kriteria kesantunan ke dalam prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi enam maksim. Maksim Keenam maksim yang dicetuskan Leech, terdiri dari maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Isi dari keenam maksim tersebut memiliki batasan-batasan kesantunan yang jelas sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh para peserta pertuturan dalam berkomunikasi. Maksim merupakan pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran umum tentang sifat-sifat manusia. Prinsip kesantunan Leech juga bersifat universal/umum karena Leech berpendapat bahwa

derajat kesantunan yang dinyatakan oleh seorang penutur akan sangat ditentukan oleh situasi saat berlangsungnya pertuturan sehingga derajat kesantunan tersebut akan berbeda pada setiap latar sosial pertuturan.

Saat berbicara, penutur dan mitra tutur dalam penggunaan bahasanya sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya dalam menggunakan bahasa dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan serta ucapan mitra tuturnya. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Alan (dalam Wijana, 1996:45) yaitu setiap peserta tindak tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual. Aktivitas komunikasi secara konseptual memiliki tiga macam saluran, yaitu: saluran antarpribadi (inter-personal), media massa (mass media), dan forum media yang dimaksudkan untuk menggabungkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh saluran antarpribadi dan media massa.

Kegiatan berbahasa pada era modern seperti sekarang ini berkembang pesat melalui saluran media massa. Media massa adalah alat penyaji informasi yang tidak pernah lekang oleh zaman. Saat ini beberapa media massa yang cukup berkembang dengan baik di Indonesia di antaranya adalah koran, majalah, radio, dan televisi. Skormis (dalam Kuswandi, 1996:8) menyatakan dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi adalah media massa yang paling diminati oleh masyarakat karena penyajian informasi serta hiburan yang menampilkan gambar visual dan juga suara sehingga menarik orang-orang untuk menikmatinya. Informasi yang disampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

Acara *talkshow* dalam media massa pada pembawa acara akan menyampaikan informasi dan berinteraksi langsung dengan bintang tamu yang diselingi sajian musik serta lawakan. Salah satu program acara *talkshow* yang dihadirkan oleh Trans TV adalah Rumpi (*No Secret*), yang menempatkan Feny Rose sebagai pembawa acaranya. Pembawa acara sering menjadi pedoman bagi pemirsa untuk memilih suatu tayangan karena citra yang ditimbulkan oleh pembawa acara tersebut. Daya tarik sang pembawa acara yang khas dan mampu menggali informasi dari bintang tamu menjadi andalan bagi program *talkshow* ini.

Kelebihan lain dari program *talkshow* ini adalah tema yang diangkat dalam setiap episodenya merupakan isu-isu yang sedang hangat di masyarakat, sehingga menarik pemirsa untuk menyaksikannya.

Program *talkshow* yang mengangkat tema umum *life style* dan gosip ini tayang setiap hari Senin – Jumat pukul 16.00 – 17.00 dengan isu yang berbeda-beda. Ini merupakan salah satu program tayangan di Trans TV yang mulai tayang pada minggu kedua bulan November 2014. Sebagaimana program *variety show* lainnya, program tayangan ini dipandu oleh pembawa acara yaitu Feny Rose yang memiliki nama lengkap Feni Rosewidyadhari kelahiran Malang, Jawa Timur pada 1 November 1973. Dalam *review* yang tercantum dalam *website* Trans TV (www.transtv.co.id) bahwa program ini akan menggali informasi dari hal paling pribadi bintang tamu dan narasumber dengan cara santai melalui sebuah permainan yang menarik.

Dari pernyataan tersebut tentu tidak semua orang ingin hal-hal pribadi yang ada pada diri mereka diungkap di depan khalayak, apalagi *dipublikasikan* dalam media massa seperti televisi. Begitu pula artis/celebritis yang diundang dalam acara *Talkshow* ”Rumpi *No Secret*”. Mereka tentu tidak menginginkan sesuatu yang dianggap rahasia pribadi *dipublikasikan* di depan publik. Hal inilah yang membuat pembawa acara seharusnya lebih selektif dalam mengajukan pertanyaan, karena akan sulit untuk menggali informasi pribadi seseorang. Maka dari itu dalam tuturan yang digunakan tentu harus diimbangi dengan kesantunan bahasa tuturan, agar bintang tamu tidak tersinggung selama proses wawancara.

Sementara itu kondisi wujud kesantunan yang ditemukan dari dokumentasi acara Rumpi ”*No Secret*” yang disiarkan pada tanggal 3 Februari 2016 segmen pertama “Indra Bakti” dengan kutipan percakapan sebagai berikut:

- Feni Rose : Bakti dan Dilla ini kalau melihat momen pernikahan kalian, bahwa pernikahan itu adalah sebuah janji suci kalian. Bahwa kalian akan sehidup semati dalam keadaan susah maupun senang apa pun yang sedang terjadi, kalau kalian melihat lagi tayangan itu. Apa sih yang kalian rasakan?
- Indra Bakti : Saya merasa rasa syukur yang luar biasa, saya tepat sekali memilih seorang Dilla sebagai istri saya dan dia memang melaksanakan selayaknya seorang istri yang benar-benar setia kepada suaminya dia percaya pada

suaminya, dia serahkan semuanya pada suaminya. Jadi, saya merasa bersyukur, dia wanita berbakti pada suaminya dialah yang membuat saya hebat sampai sekarang ini.

Dari kutipan tersebut terdapat sebuah wujud kesantunan, Feni Rose selalu menggunakan tidak langsung kepada lawan tuturnya (Indra Bekti), ketika Feni menanyakan ujian yang menimpa keluarganya, Indra menjawab pertanyaan tersebut dengan santai tanpa paksaan dan mau mempublikasikan permasalahannya di media massa. Dalam kutipan tersebut bahwa yang melakukan kesantunan adalah Feni Rose, karena Feni tidak berbelit-belit dalam pembicaraannya sehingga pertanyaannya tidak membuat Indra Bekti tidak merasa terpojokkan dan membicarakan secara faktual serta dapat dipertimbangkan kenyataannya.

Selanjutnya kondisi wujud ketidaksantunan yang ditemukan dari dokumentasi acara "Rumpi *No Secret*" yang disiarkan pada tanggal 22 Juni 2016 segmen ke lima "Celine Evangelista" dengan kutipan percakapan sebagai berikut:

Feni Rose : Kamu emang sama Steven William ada hubungan apa?
Celine Evangelista : Enggak ada apa-apa cuma temenan.
Feni Rose : Eh, emang Steven William udah putus sama Natasha willona?
Celine Evangelista : Enggak tau.

Dari kutipan tersebut terdapat sebuah wujud ketidaksantunan, Feni Rose selalu menggunakan langsung kepada lawan tuturnya (Celine Evangelista), ketika Feni menanyakan kabar kedekatan Celine Evangelista dengan Steven William padahal dalam pembicaraan tersebut, Celine Evangelista mencoba menjawab pertanyaan tersebut secara singkat karena tidak mau mempublikasikan di media massa. Dalam kutipan tersebut bahwa yang melakukan ketidaksantunan adalah Feni Rose, karena Feni tidak terlalu berbelit-belit dalam pembicaraannya sehingga pertanyaannya membuat Celine merasa terpojokkan dan membicarakan secara faktual serta dapat dipertimbangkan kenyataannya.

Peneliti memilih acara "Rumpi *No Sreet*" karena pembawa acara dalam acara tersebut pandai menggali informasi dari narasumber. Penggalan informasi tersebut dilakukan secara santai sehingga terkadang narasumber mengeluarkan

jawaban yang tidak terduga. Hal tersebut yang menjadi ciri khas ”Rumpi *No Secret*”.

Peneliti menganalisis acara ”Rumpi *No Secret*” karena pembawa acara ”Rumpi *No Secret*” melakukan kesantunan berbahasa dan data yang diambil penulis yaitu bulan November 2016 hingga Januari 2017, namun yang diambil datanya adalah tuturan yang mengandung kesantunan dan ketidaksantunan saja, alasannya karena jika diambil tuturan selama tiga bulan penuh akan menjadi sangat banyak, lantas jika diambil kurang dari tiga bulan itu memang sudah cukup untuk dijadikan bahan penelitian. Oleh karena itu pada penelitian kali ini data penelitiannya diambil dari tiga bulan penuh namun data yang dipilih hanya tuturan yang mengandung kesantunan dan ketidaksantunan saja.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dengan menggunakan judul ”Kesantunan Berbahasa Feni Rose dalam Acara Rumpi *No Secret* di Trans TV”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pernyataan:

1. Wujud kesantunan berbahasa Feni Rose dalam acara ”Rumpi *No Secret* di Trans TV”
2. Wujud ketidaksantunan berbahasa Feni Rose dalam acara ”Rumpi *No Secret*” di Trans TV”

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi objektif tentang:

1. Wujud kesantunan dalam acara ”Rumpi *No Secret* di Trans TV”.
2. Wujud ketidaksantunan dalam acara ”Rumpi *No Secret* di Trans TV”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat, diantaranya:

- a) Bagi guru, diharapkan dapat mengetahui kesantunan berbahasa khususnya bagi guru bahasa Indonesia.
- b) Bagi pembaca, agar memperkaya pengetahuan dalam kesantunan berbahasa.
- c) Bagi peneliti lain, dapat menerapkan teori yang telah diperoleh.